

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Hadi dalam Nawawi (2005:24) menyatakan bahwa “Penelitian” dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Menurut Nawawi (2005:25) metode penelitian “merupakan ilmu yang memperbincangkan tentang metode-metode ilmiah dalam menggali pengetahuan. Hal ini menggambarkan bahwa metode penelitian merupakan ilmu yang mengkaji serta membahas mengenai metode-metode untuk menemukan kebenaran pengetahuan secara sistematis, bertujuan, dan berencana. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan keputusan (Sutedi, 2009, hlm.22)

Penelitian merupakan investigasi yang dilakukan secara sistematis, bersifat empirik serta kritis terhadap sebuah fenomena yang berpedoman pada teori dan hipotesis mengenai hubungan-hubungan yang diduga sebelumnya mengenai fenomena tersebut. Berdasarkan dari permasalahan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Nazir (2005, hlm. 54) Metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau fenomena karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra. Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut Nasution (2003, hlm. 61) adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan data pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual

- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk integrasi pendidikan lingkungan hidup di eco pesantren, pelaksanaan program eco pesantren yang menunjang pendidikan lingkungan hidup, dan efektivitas program pendidikan lingkungan hidup di eco pesantren. Adapun yang menjadi landasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual yang sering menjadi perbincangan hangat pada masa sekarang
- b. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang integrasi pendidikan lingkungan hidup, pelaksanaan program eco pesantren dan evaluasi pendidikan lingkungan hidup di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra.

Dengan menggunakan metode ini, selain memberikan gambaran tentang integrasi pendidikan lingkungan hidup di eco pesantren, pelaksanaan program eco pesantren yang menunjang pendidikan lingkungan hidup, dan efektivitas program pendidikan lingkungan hidup di eco pesantren. Metode ini juga membantu peneliti untuk melakukan analisis tentang penerapan program eco pesantren dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka keseluruhan penelitian ini didesain dalam empat tahap dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi, mencari data-data, dokumen yang berkaitan dengan penelitian, mempelajari kondisi awal tentang eco pesantren. Kemudian mempelajari pertanyaan penelitian secara lebih rinci dan lebih mendalam agar dapat mengidentifikasi garis besar data dan informasi apa saja yang perlu dicari melalui penelitian ini, dilanjutkan dengan merancang instrumen pengumpulan data penelitian agar diperoleh data yang valid, mempelajari profil responden yang menjadi sumber data, hal ini dilakukan untuk menentukan kondisi responden agar mempermudah peneliti untuk membangun komunikasi, sehingga mendapatkan data yang diperlukan, dengan mempelajari profil responden peneliti akan dapat menyeleksi dan menentukan responden yang tepat. Persiapan dilanjutkan peneliti menyiapkan dokumen administratif yang

diperlukan dalam melakukan penelitian, seperti surat izin melakukan penelitian dari instansi terkait.

2. Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi agar diperoleh data yang lengkap, kemudian meng-input data hasil penelitian.
3. Tahap pengolahan dan analisis data, peneliti melakukan identifikasi, melakukan kategori data kategorisasi dan sintesa, memvalidasi sintesa, dan menulis deskripsi temuan penelitian, serta mengidentifikasi draft konsep yang di temukan dalam penelitian.
4. Tahap output, peneliti melakukan validasi dan sosialisasi konsep temuan penelitian kepada pihak yang relevan, dan terakhir peneliti menutup tahap ini dengan menyusun laporan hasil penelitian.

3.2 Lokasi, Populasi Dan Sampel

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian harus ditentukan dengan tepat, karena penelitian menggunakan pendekatan deskriptif harus memperoleh gambaran dan memperoleh data yang sebenarnya terjadi dilapangan, maka peneliti harus langsung datang kelapangan. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa: "Peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu harus turun langsung kelapangan *"No entry no research"*. Selanjutnya Nasution (2003 hlm. 43) mengemukakan bahwa: "Langkah pertama peneliti harus memilih lokasi situasi sosial, tiap situasi sosial mengandung tiga unsur yakni tempat, pelaku dan kegiatan". Berdasarkan hal tersebut, maka lokasi yang dipilih adalah eco pesantren Daarut Tauhiid. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Eco Pesantren Daarut Tauhiid ini mempunyai lokasi yang strategis untuk dijadikan lokasi penelitian. Eco Pesantren ini berlokasi di Jalan Cigugur Girang, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Tapak dikelilingi perkebunan dan permukiman warga di sebelah utara, timur, dan selatan dan berbatasan langsung dengan Jalan Cigugur Girang di sebelah timur. Sebuah pesantren yang nyaman dan asri, walaupun dekat dengan pemukiman eco pesantren yang mengedepankan lingkungan alam yang alami atau natural contoh masjid Rahmatan Lill A'alamin yang konsepnya memadukan

dengan lingkungan sekitarnya. Di lingkungan Eco pesantren terdapat sekolah yaitu Sekolah Menengah Pertama khusus putra, Sekolah Menengah Kejuruan khusus putra dan Sekolah Menengah Atas khusus Putra. Lingkungan yang sangat mendukung inilah menjadi acuan penelitian yang akan di laksanakan di lingkungan eco pesantren, tetapi mengingat keterbatasan baik dari peneliti dan waktu, maka pembahasan penelitian ini akan terbatas, fokus penelitian di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra Bandung.

Berdasarkan kondisi di atas Eco pesantren tersebut tepat untuk dijadikan lokasi penelitian, untuk dapat menggambarkan pendidikan lingkungan hidup di Pesantren.

3.2.2 Populasi

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:24), populasi adalah himpunan individu atau subyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA *Boarding School* Putra Daarut tauhiid tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 300 siswa.

3.2.3 Sampel

Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Sehubungan dengan maksud peneliti untuk melakukan penelitian sampel dalam penelitian ini, maka dari jumlah populasi tersebut peneliti menentukan kriteria pengambilan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Menurut Supranto (2006, hlm. 23) menjelaskan bahwa: “Cara acak adalah suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, dimana pemelihatannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama (*equal chance*) untuk dipilih menjadi sampel”. Cara acak yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel adalah dengan cara 1) peneliti membuat kertas kocokan yang sudah ditulis nomor absen peserta didik; 2) seluruh kertas kocokan dimasukkan kedalam gelas atau wadah sebagai tempat kocokan; 3) pada saat akan menentukan sampel responden di kelas, peneliti akan mengocok gelas atau wadah tersebut sampai ada beberapa nomor yang keluar; 4) dari kelas X, XI dan XII di masing-masing kelas tersebut dibagi rata sampel

respondennya sesuai dengan jumlah kelas; 5) responden yang telah terpilih berhak mengisi angket penelitian.

Untuk rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2007, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan

n : Jumlah Keseluruhan

N : Jumlah Populasi yang ada

d² : Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Dengan demikian penentuan jumlah sampel dalam penelitian ditetapkan presisi 0.1% dari masing-masing kelas populasi tersebut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putera

No	Kelas Populasi	Populasi	Sampel
1	Kelas X	95	25
2	Kelas XI	112	25
3	Kelas XII	93	25
Jml		300	75

Sumber :Dokumen SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra 2019

Berdasarkan tabel 3.1 maka populasi penelitian adalah 300 peserta didik di dapat masing-masing sampel dari kelas X 25 peserta didik, kelas XI 25 peserta didik dan kelas XII 25 peserta didik, sehingga sampel penelitian menjadi 75 responden.

3.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terkait dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran umat manusia mengenai lingkungan hidupnya dengan seluruh permasalahan yang terdapat didalamnya. Dengan kesadaran itu diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, motivasi, keterampilan

dan kesungguhan baik secara pribadi maupun untuk lainnya sehingga bisa meminimalisir permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup pada jalur pendidikan formal dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu pendekatan terpadu (integratif) dan pendekatan monolitik. Peneliti dalam penelitian ini memfokuskan pada pendekatan terpadu atau integratif, Pendekatan integrasi mengembangkan pokok bahasan tertentu yang kemudian diintegrasikan kedalam mata pelajaran. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup yaitu integrasi pendidikan lingkungan hidup dilihat dari kurikulum, yaitu;

- 1) Kurikulum yang digunakan, profil sekolah, visi dan misi sekolah, pihak-pihak yang terlibat dan prestasi yang dicapai
- 2) Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Sedangkan integrasi pendidikan lingkungan hidup di lihat dari pembelajaran yaitu; 1) Bentuk integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran 2) Bagaimana pembentukan sikap peduli lingkungan, 3) Sikap peduli lingkungan yang diharapkan.

Sikap peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karena itu karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya. Sementara kita memahami bahwa karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup, dan dibesarkan. Salah satu cara untuk membentuk karakter tersebut, secara akademis tentu jawabannya hanya satu, yaitu “pendidikan”. Indikator sikap peduli lingkungan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjaga Lingkungan
- 2) Mendukung program Go Green
- 3) Membuang sampah
- 4) Membeli makanan yang sehat
- 5) Memelihara lingkungan sekolah
- 6) Memanfaatkan fasilitas sekolah
- 7) Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup
- 8) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup
- 9) Menggunakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan
- 10) Memelihara tumbuh-tumbuhan

2. Program Eco Pesantren

Menuut KBBI bahwa program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang dijalankan, sedangkan dibidang akademik program dalam sistem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi, program adalah sebuah perencanaan yang memiliki tujuan tertentu. Dalam penelitian ini membahas mengenai program eco pesantren yaitu program yang melibatkan warga pondok pesantren berperan aktif dalam kegiatan mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Berarti sebuah institusi pendidikan Islam yang mempunyai kepedulian pada aktivitas yang tanggap terhadap lingkungan hidup, dalam program ini terdapat 4 indikator 1) Pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan, 2) kurikulum lingkungan berbasis alam, 3) ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam, dan 4) sarana dan prasarana pendukung pondok pesantren. Program Eco pesantren memiliki tujuan supaya siswa atau santri memiliki prinsip Eco pesantren tidak hanya pengetahuan, keterampilan, kesadaran, tetapi diharapkan mampu menerapkan nilai budaya pesantren dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup.

3. Dampak integrasi pendidikan lingkungan hidup

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Integrasi berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Integrasi membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Sedangkan yang disebut integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Untuk mengetahui dampak atau pengaruh dari integrasi pendidikan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan adalah dengan cara mengetahui bentuk-bentuk integrasi pendidikan

lingkungan baik itu melalui kurikulum maupun melalui pembelajaran. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi, sikap peduli lingkungan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi seakurat mungkin mengenai permasalahan penelitian yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam metode deskriptif terdapat berbagai teknik pengumpulan data dalam menunjang pengumpulan informasi dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan peneliti sejak tahap awal pengambilan data, terutama pada tahap awal penelitian bersamaan dengan pelaksanaan survey pendahuluan tentang profil partisipan serta untuk mencermati fenomena-fenomena yang terkait dengan objek penelitian. Sebagaimana kisi-kisi penelitian, penelitian telah mengidentifikasi hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang perlu di observasi agar jawaban terhadap pertanyaan penelitian dapat diperoleh seutuhnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara melihat objek penelitian yang ada di lapangan yang dimulai dari kunjungan pendahuluan. Untuk melakukan observasi tersebut, peneliti mengajukan objek-objek pengamatan dan meminta persetujuan dari pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan dengan hari yang sudah ditentukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek-objek atau kegiatan di sekitar sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran objek secara jelas, dengan melakukan observasi data yang sebelumnya belum pasti akan menjadi pasti dengan mengobservasi secara langsung, seperti halnya yang di jelaskan di kisi-kisi instrumen yaitu responden, dan benda-benda fisik seperti papan visi-misi sekolah, kotak sampah, kantin dan kelas. Observasi yang di lakukan yaitu bertanya atau melihat langsung kepada responden yang berkaitan dengan program dan pendidikan lingkungan hidup di eco pesantren. Maka data yang didapatkan dari observasi langsung adalah untuk membenarkan apa yang ada di kisi-kisi dan untuk melengkapi data yang ada sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

3.4.2 Wawancara

Dalam proses penelitian tentunya diperlukan data untuk mendukung obyek yang sedang diteliti. Dalam pendekatan penelitian kuantitatif teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara. Suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan interaksi langsung dengan sumber data untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti interview dengan harapan mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam dari narasumber. Peneliti mengawali pengumpulan data dengan mewawancarai, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru di lokasi penelitian, dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada partisipan lainnya sesuai perencanaan. Wawancara dimulai dengan melakukan koordinasi dengan responden sebelum wawancara dilakukan. Koordinasi dengan calon responden perlu dilakukan oleh peneliti untuk membangun komunikasi dan pemahaman antara responden dengan peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara. Koordinasi yang dilakukan mengenai kesepakatan waktu dan tempat penelitian sehingga dijadikan jadwal yang disepakati. Pada saat wawancara akan dimulai, peneliti melakukan kontak dengan calon responden kapan dapat melakukan wawancara.

Satori dan Komariah (2011, hlm. 130) mengartikan wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Peneliti menyadari bahwa wawancara berlangsung baik kalau telah tercipta rapport antara peneliti dengan yang diwawancarai. Nasution (2003, hlm 69) mengemukakan dalam wawancara peneliti dihadapkan dengan dua hal yaitu: "Pertama peneliti harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua peneliti menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang berbeda dengan peneliti". Sedangkan, maksud dari wawancara adalah mencari, mengungkap data dan informasi dari sumber-sumber yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi. Satori dan Komariah (2010, hlm. 32) mengemukakan maksud dari peneliti melakukan wawancara adalah untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang sedang terjadi".

Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dalam pelaksanaan wawancara adalah secara nyata peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diwawancarai atau responden dan mungkin terjadi pendapat yang berbeda dari orang lain atau responden terhadap masalah yang sedang diteliti. Satori dan Komariah (2010, hlm. 130) mempertegas bahwa wawancara dalam penelitian kuantitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Oleh karena peneliti memilih wawancara mendalam sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan pertanyaan wawancara yang semi terstruktur.

Diharapkan dengan wawancara yang mendalam ini peneliti mendapat informasi yang lengkap yang diberikan oleh partisipan. Melalui wawancara mendalam akan terungkap pengetahuan dan pandangan dari partisipan dari masalah yang sedang diteliti. Sehingga informasi yang lengkap itu akan membantu peneliti dalam mengungkap permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan waktu wawancara dilakukan selama 30-45 menit, dan dapat diperpanjang atau dilanjutkan wawancara lanjutan yang disepakati oleh partisipan. Untuk selanjutnya data hasil wawancara dianalisis sebagai bagian dari pengolahan data.

Wawancara meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Alasan peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Karena para informan tersebut mengetahui bagaimana jalannya pendidikan lingkungan hidup di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra Bandung.

3.4.3 Kuesioner

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Menurut Supranto (2006, hlm. 23) “Kuesioner atau daftar isian adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar pertanyaan yang sama dapat diajukan terhadap setiap responden”.

Lembar pertanyaan dan pernyataan secara tertulis diberikan kepada responden, responden disini ialah peserta didik di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* putra. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana kontribusi integrasi pendidikan lingkungan, program eco pesantren terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah. Isi pertanyaan kuesioner pada penelitian ini sesuai dengan variabel penelitian

karena untuk menjawab rumusan masalah dan untuk tercapainya tujuan dari penelitian. Sebelum dibagikan kepada responden atau sampel sesungguhnya, kuesioner tersebut akan diuji reabilitas, validitasnya. Setelah didapat hasil ujinya, maka langkah selanjutnya ialah pembagian angket kepada sampel yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah peserta didik kelas X, XI dan XII di SMA Daarut Tauhiid *Boarding School* Putra. Untuk tabulasi hasil jawaban dari responden peneliti menggunakan skala Likert, dimana pertanyaan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4

Berikut prosedur dalam pembuatan kuesioner dengan skala likert:

- a. Peneliti mengumpulkan item-item pertanyaan yang cukup banyak, relevan dengan masalah yang diteliti dan terdiri dari item pertanyaan yang cukup jelas dan gradasi negatif sampai positif.
- b. Item pertanyaan tersebut dicobakan kepada sekelompok responden yang representatif dari populasi yang ingin diteliti.
- c. Responden memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan alat tes, dikarenakan hanya ingin melihat persentase dari jawaban responden mengenai program eco pesantren, pendidikan lingkungan hidup, dan sikap peduli lingkungan.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen yang relevan dengan masalah peneliti dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi merupakan teknik mencari data data melalui sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, atau tidak resmi seperti surat pribadi yang ditemukan untuk mendukung data hasil wawancara dan dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa film, foto, dan bahan statistik yang dijadikan sumber data.

Studi dokumentasi dikemukakan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) Studi dokumentasi yaitu: mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan

dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens, dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Selanjutnya Satori dan Komariah (2010, hlm. 149) mengatakan pula bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kuantitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Keuntungan dari studi dokumentasi dikemukakan oleh Nasution (2003:85) bahwa keuntungan studi dokumentasi adalah bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak dipungut biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya.

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti: 1) dokumen kebijakan yang dijadikan dasar untuk pelaksanaan Eco Pesantren baik kebijakan dari pusat atau kebijakan intern lembaga. 2) dokumen perencanaan yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (PJMD), Dokumen Pelaksanaan Anggaran, dokumen kegiatan, dokumen laporan serta dokumen lain yang dianggap perlu sebagai informasi untuk mendukung penelitian. Dokumen penelitian selanjutnya oleh peneliti ditelaah secara rinci sehingga ditemukan data yang membantu peneliti untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya sudah disediakan jawaban yang sesuai dengan kondisi. Pertanyaan maupun pernyataan tersebut menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 93).

Dalam penelitian ini, menggunakan skala likert bertingkat empat alternative jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak Setuju dan Selalu, Sering, Pernah dan Tidak pernah. Data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skor

No.	Pernyataan	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skor

No	Pernyataan	Positif (+)	Negatif (-)
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

3.6 Teknik Pengujian Instrumen

Dalam pengujian instrumen yang berupa angket, terlebih dahulu dilakukan uji validitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas/keabsahan (kesahihan) berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dibantu dengan Program SPSS 16 for windows. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Rangkuman hasil validitas uji instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0,392	0,312	Valid
2	0,774	0,312	Valid
3	0,318	0,312	Valid
4	0,499	0,312	Valid
5	0,158	0,312	Tidak Valid
6	0,569	0,312	Valid
7	0,316	0,312	valid
8	0,300	0,312	Tidak Valid
9	0,397	0,312	Valid
10	0,185	0,312	Tidak Valid
11	0,535	0,312	Valid
12	0,382	0,312	Valid
13	0,196	0,312	Tidak Valid
14	0,371	0,312	Valid
15	0,506	0,312	Valid
16	0,543	0,312	Valid
17	0,381	0,312	Valid
18	0,546	0,312	Valid
19	0,507	0,312	Valid
20	0,214	0,312	Tidak Valid

Sumber : hasil pengolahan peneliti, 2019

Berdasarkan Tabel hasil uji validitas instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 20 item angket yang diujicobakan sebelum penelitian terdapat 5 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item pernyataan pada No. 5, 8, 10, 13 dan 20. Dengan demikian item pernyataan tersebut diperbaiki sehingga tetap mewakili indikator yang digunakan.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif sedangkan angket kuisiner dianalisis secara kuantitatif atau Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2007: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan analisa deskriptif atau statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2003:21) bahwa

statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Karena data yang dihasilkan angket adalah data interval dan ordinal, sehingga teknik analisis deskriptif yang digunakan melalui gejala perhitungan gejala pusat (*tendency central*) dan variabilitas, yakni melalui perhitungan Mean atau Rerata (M), Median (Me), Modus (Mo). Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011:71-95) sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- 2) Merekap nilai.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{N}{n} \times 100$$

Keterangan:

DP	=	Deskriptif Persentase (%)
N	=	Skor empirik (Skor yang diperoleh)
N	=	Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

- 5) Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan angka persentase tertinggi

Skor maksimal x 100%

Skor maksimal

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

Skor minimal x 100%

Skor maksimal

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel.3.5 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	81%-100%	Sangat Tinggi
2.	61%-80%	Tinggi
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%- 40%	Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2011

Sedangkan untuk persentase sikap peduli lingkungan siswa dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase sikap peduli lingkungan siswa

F = jumlah skor sikap siswa yang diperoleh

N = jumlah keseluruhan sikap peduli lingkungan

Sehingga nilai persentase sikap peduli lingkungan yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6 klasifikasi sikap Responden terhadap sikap peduli lingkungan

Jumlah Skor Jawaban	Klasifikasi Sikap
4,3 s/d 5,0	Sangat Baik
3,5 s/d 4,2	Baik
2,7 s/d 3,4	Kurang Baik
1,9 s/d 2,6	Tidak Baik
1,0 s/d 1,8	Sangat Tidak Baik

Sumber : Widyoko, 2012